

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, adapun menurut Sugiyono (2012), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggunakan empat macam karakter, yaitu :

Pertama, Penelitian sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data. *Kedua*, Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata daripada angka-angka. *Ketiga*, Peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati. *Yang Keempat*, Kedekatan peneliti dengan responden sangat penting dalam penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. International Chemical Industry Surabaya yang berlokasi di Jalan Raya Rungkut Industri 2 No.12, Surabaya, Jawa Timur 60292 dan dilaksanakan di bulan Januari 2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif yaitu data yang disajikan bukan dalam bentuk bilangan-bilangan (non numerik) seperti suku bangsa, jenis kelamin, agama, dan kualitas barang. (Lungan, 2006: 9).

Sumber data yang didapat peneliti berasal dari data primer dan data sekunder. Adapun Menurut Sugiyono (2012), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

Data primer yang didapat peneliti dalam penelitian ini adalah membagikan kuesioner, observasi maupun wawancara. Sedangkan data sekundernya dalam hal ini berupa struktur organisasi, standar/prosedur dan peraturan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja (SMK3), dan daftar Alat Pelindung Diri yang digunakan di perusahaan tersebut serta studi kepustakaan yang digunakan sebagai data pendukung.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara.

Menurut Sugiyono (2012), Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja..

2. Angket (kuesioner)

Sugiyono (2012:142), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket (kuesioner) ini diajukan kepada koordinator dari bagian Health, Safety, and Environment (HSE) di perusahaan tersebut.

3. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2012:145), Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan

dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (participant observation) yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang program keselamatan dan kesehatan kerja PT. International Chemical Industry Surabaya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data antara lain: sejarah berdirinya perusahaan dan perkembangannya, struktur organisasi pada PT. International Chemical Industry Surabaya.

5. Kepustakaan atau literatur

Penelitian Kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dengan cara membaca buku serta referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penelitian ini diperlukan sebagai bahan panduan untuk melakukan penelitian di lapangan untuk pedoman yang bisa dipertanggungjawabkan dalam pembahasan masalah dan sebagai dasar perbandingan dengan praktek di lapangan.

3.5 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

a. Keselamatan Kerja

Keselamatan Kerja berkaitan dengan kecelakaan kerja yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan istilah kecelakaan industri. Kecelakaan industri ini secara umum dapat diartikan: “suatu kejadian yang tidak di duga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas”(Husni, 2005).

b. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah ilmu kesehatan dan penerapannya yang bertujuan mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindung dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Kesehatan kerja memiliki sifat medis dan sasarannya adalah tenaga kerja (pekerja) (Suma'mur, 2009).

Tabel 3.5.1
Variabel dan Indikator

No.	Variabel	Kriteria	Indikator
1	Keselamatan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Calon Pekerja harus mengetahui pentingnya keselamatan pada saat bekerja • Pekerja harus memiliki budaya K3 yang berasal dari dirinya sendiri • Perusahaan memberhentikan pekerjaan yang membahayakan dan lebih intensif merawat peralatan yang digunakan pekerja. • Perusahaan memberikan perlengkapan K3 • UU No. I Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan perundang-undangan keselamatan kerja 2. Lingkungan kerja secara fisik 3. Perilaku pekerja 4. Alat pelindung diri (APD)
2	Kesehatan Kerja	Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 Bagian 6 Tentang Kesehatan Kerja, pada Pasal 23	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik pekerja 2. Kondisi psikis pekerja 3. Jaminan sosial tenaga kerja

3.6 Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan penulis untuk memecahkan masalah adalah metode analisis data deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data non angka.

Adapun menurut Sugiyono (2012:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan tiga elemen penting dalam setiap tujuan audit seperti yang dikemukakan oleh IBK Bayangkara (2015) untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu :

1. Kriteria (*criteria*)

Kriteria merupakan standar (pedoman, norma) bagi setiap individu/kelompok di dalam perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.

2. Penyebab

Merupakan tindakan atau aktifitas yang dilakukan oleh setiap individu/kelompok di dalam perusahaan. Penyebab dapat bersifat positif, program/aktivitas berjalan dengan tingkat efisiensi dan

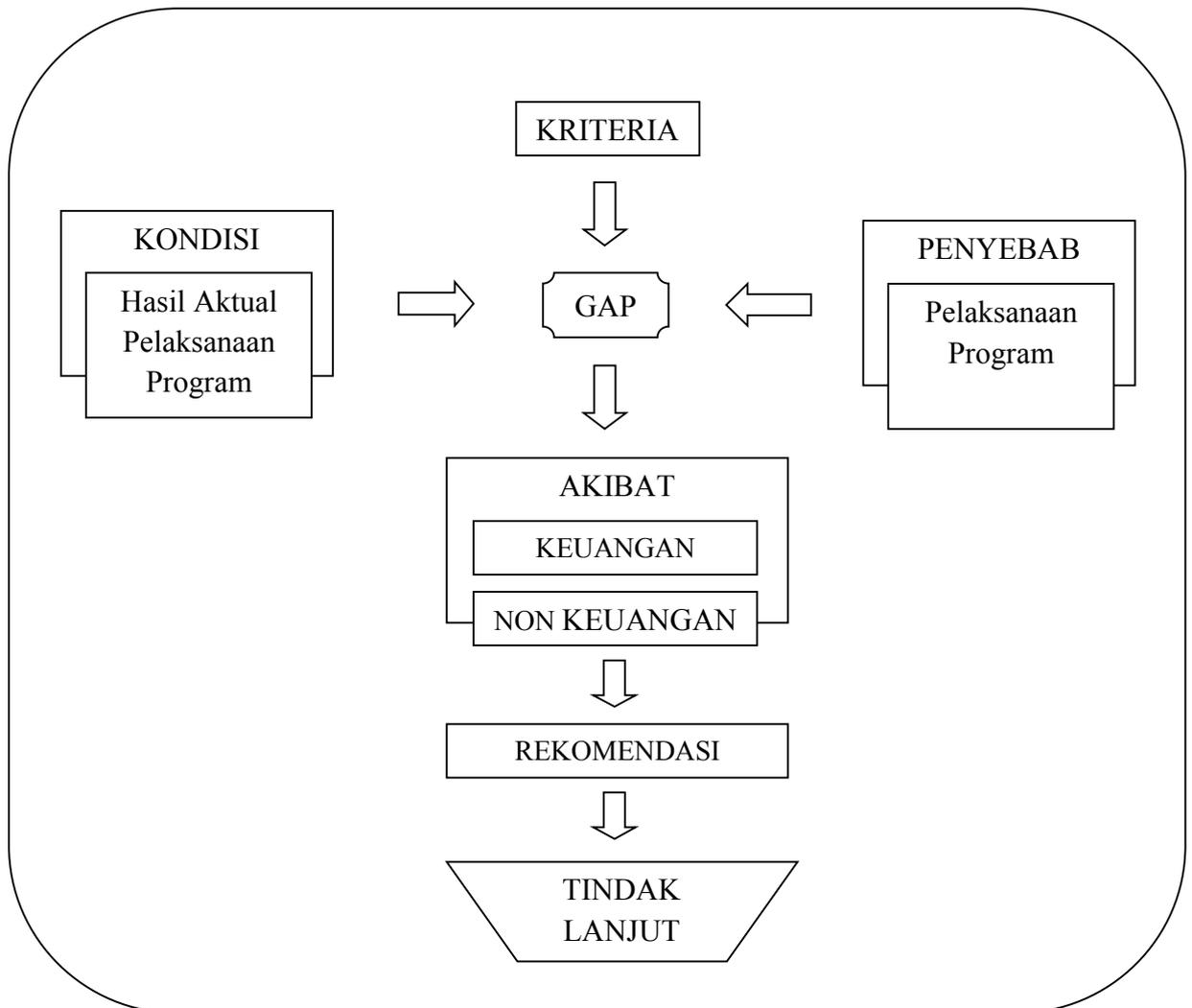
efektivitas yang lebih tinggi, atau sebaliknya bersifat negatif, program/aktivitas berjalan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan.

3. Akibat

Merupakan perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan program/aktivitas berjalan dengan tingkat pencapaian yang lebih rendah dari kriteria yang ditetapkan. Sementara akibat positif menunjukkan bahwa program/aktivitas telah terselenggara secara baik dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan. Hubungan elemen tujuan audit ini membentuk kerangka kerja audit manajemen.

Berikut adalah gambar kerangka kerja audit menurut IBK Bayangkara (2015),

Gambar 3.1 Kerangka Kerja Audit



Sumber : Audit Manajemen, Prosedur dan Implementasi

Berdasarkan pengertian gambar 3.1, maka penulis akan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Langkah pertama, penulis akan menentukan beberapa kriteria berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 mengenai sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Langkah Kedua, penulis melakukan wawancara serta memberikan kuesioner kepada ketua bagian K3 dan sebagian karyawan PT. International Chemical Industry Surabaya, kemudian penulis akan menganalisa jawaban yang telah diberikan, apakah sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
3. Langkah Ketiga, penulis mengadakan observasi (pengamatan langsung ke obyek penelitian) untuk meyakinkan apakah hasil wawancara dan kuesioner adalah jawaban sesuai dengan kondisi penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT. International Chemical Industry Surabaya, dan jika ditemukan ketidaksesuaian antara kriteria yang diharapkan dengan kondisi sebenarnya (GAP), penulis akan memasukkannya dalam daftar temuan audit lalu berusaha mencari penyebab dan akibat yang ditimbulkan. Hal yang penting dalam menentukan adanya gap ini harus diperlukan adanya bukti-bukti pendukung yang dalam hal ini metode dokumentasi sangat diperlukan sebagai penguat argumen penulis.
4. Langkah Keempat, penulis akan membuat daftar ringkasan temuan audit dan mencari kelemahan-kelemahan dalam penerapan program keselamatan

dan kesehatan kerja pada PT. International Chemical Industry Surabaya yang didasarkan pada temuan audit sehingga penulis dapat menarik kesimpulan.

5. Langkah Kelima, penulis akan membuat rekomendasi sebagai koreksi atau langkah perbaikan yang bisa diambil oleh pihak manajemen PT. International Chemical Industry Surabaya untuk memperbaiki kelemahan tersebut.